



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN  
IMUNISASI DASAR PADA PROGRAM BULAN IMUNISASI ANAK NASIONAL**

**Intan Azkia Paramitha<sup>1\*</sup>, Ahyar Rosidi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Jalan Raya Pekajangan No.1 A, Kedungwuni, Kab. Pekalongan, Jawa Tengah, Kode Pos 51173

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Hamzar Memben Lombok Timur, Jln TGH Zainuddin Arsyad, Mamben Daya, Kec. Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, Kode Pos 83658

\*[intanazkia09@gmail.com](mailto:intanazkia09@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kedungwuni II. Penelitian ini menggunakan pendekatan Survey Analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak balita usia 12-24 bulan di Puskesmas Kedungwuni II pada bulan Juli-Agustus Tahun 2022 sebanyak 36 orang. Sampel diambil dengan cara *accidental sampling*. Pengumpulan data yaitu menggunakan data skunder dan primer. Data sekunder dengan mengambil data dari buku register dan data primer dengan mengambil data langsung dengan membagikan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square ( $\chi^2$ ) dan Uji Contingency Coefficient (C). Hasil penelitian didapatkan: Dari 36 responden terdapat 20 responden imunisasi dasar tidak lengkap dan 16 responden imunisasi dasar lengkap; 12 responden pengetahuan kurang, 10 responden pengetahuan cukup dan 4 responden pengetahuan baik; 17 responden sikap negatif dan 19 responden sikap positif; Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, dengan kategori hubungan sedang dan Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, dengan kategori hubungan sedang.

Kata kunci: imunisasi dasar; pengetahuan; sikap

**THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH THE  
PROVISION OF BASIC IMMUNIZATION IN THE NATIONAL CHILDHOOD  
IMMUNIZATION MONTHS PROGRAM**

**ABSTRACT**

*This study aims to study the relationship between knowledge and attitudes of mothers with the provision of basic immunization to infants at the Kedungwuni II Public Health Center. This study uses an analytical survey approach with a cross sectional design. The population of this study were all mothers who had children under five years old at the age of 12-24 months at the Kedungwuni II Public Health Center in Juli-August 2022 as many as 36 people. Samples were taken by total sampling. Data collection is using secondary and primary data. Secondary data by taking data from the register book and primary data by taking direct data by distributing questionnaires. Data analysis was carried out using the Chi-Square test ( $\chi^2$ ) and the Contingency Coefficient (C) test. The results obtained: From 36 respondents there were 20 respondents with incomplete basic immunization and 16 respondents with complete basic immunization; 12 respondents with poor knowledge, 10 respondents with sufficient knowledge and 4 respondents with good knowledge; 17 respondents with negative attitudes and 19 respondents with positive attitudes; There is a significant relationship between knowledge and the provision of basic immunization to infants, with a moderate relationship category and there is a significant relationship between attitudes and basic immunization in infants, with a moderate relationship category.*

Keyword: attitude; basic immunization; knowledge

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) cakupan imunisasi global turun dari 86% pada 2019 menjadi 83% pada 2020. Diperkirakan 23 juta anak di bawah usia satu tahun tidak menerima vaksin dasar, yang merupakan jumlah tertinggi sejak 2009. Pada tahun 2020, jumlah anak yang tidak divaksinasi total meningkat 3,4 juta. Hanya 19 pengenalan vaksin yang dilaporkan pada tahun 2020, kurang dari setengah tahun dalam dua dekade terakhir. 1,6 juta lebih banyak anak perempuan tidak sepenuhnya terlindungi dari human papillomavirus (HPV) pada tahun 2020, dibandingkan dengan tahun sebelumnya (WHO, 2021). Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2020. Pada 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bulan ketiga dan bulan keempat rendah. Namun Kemenkes terus mengupayakan cakupan imunisasi pada anak harus tinggi dan akhirnya mencapai 80% kecuali imunisasi DT, MR2, dan HPV. Cakupan campak hanya mencapai 45%, Difteria Tetanus (DT) 40% dan Tetanus Difteria (TD) juga 40%. Penurunan cakupan imunisasi diakibatkan adanya pandemi COVID-19 yang membuat orang tua takut mengimunisasi anaknya (Kemenkes RI, 2021).

Imunisasi berasal dari kata imun, kebal, resisten, anak di imunisasi berarti diberikan kekebalan bertahap suatu penyakit tertentu, anak kebal, atau resisten terhadap suatu penyakit, tapi belum tentu kebal terhadap penyakit yang lain (Gunardi, 2017). Menurut Rahmi (2018), faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita diantaranya adalah pengetahuan, jumlah anak, sikap petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak rumah, pendidikan, sikap ibu, motivasi dan sosial budaya atau kepercayaan dalam masyarakat. Ibu balita dengan pengetahuan baik akan melakukan imunisasi dasar lengkap karena ibu mengerti tentang manfaat dari imunisasi yang dilakukan untuk balitanya, sedangkan pada ibu yang tidak mengetahui tentang imunisasi dan manfaat akan berdampak pada imunisasi dasar yang tidak lengkap pada balitanya (Nugrawati, 2019).

Hasil penelitian Istawati (2019), tentang faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga, menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Kota Pekanbaru. Sikap ibu yang kurang mendukung dapat berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang manfaat dari kelengkapan imunisasi dasar yang kurang baik sehingga ibu beranggapan imunisasi tidak penting dan berdampak pada pemberian imunisasi dasar yang tidak lengkap, sedangkan ibu dengan sikap yang mendukung terhadap pemberian imunisasi dan beranggapan bahwa imunisasi dasar penting akan berdampak pada pemberian imunisasi dasar secara lengkap pada balitanya (Amperaningsih, 2018).

Hasil penelitian Paramitha (2022), faktor yang berhubungan dengan perubahan sikap ibu yakni adanya pengetahuan ibu yang sudah terpapar informasi. Masih menurut Paramitha dkk (2022), bahwa anak yang sehat disertai imunisasi lengkap akan baik pola makannya sehingga tubuhnya pun akan sehat dan bugar. Karena asupan gizi tercukupi dengan baik. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak optimal. Pada tahun 2022 ini Kemenkes RI mencanangkan program BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) untuk mengejar cakupan imunisasi rutin yang menurun signifikan akibat pandemi COVID-19. Berdasarkan data rutin terbaru Kementerian Kesehatan RI cakupan imunisasi dasar lengkap telah menurun secara signifikan sejak awal pandemi COVID-19, dari 84,2% pada tahun 2020 menjadi 79,6% pada tahun 2021. BIAN adalah pemberian imunisasi tambahan Campak-Rubela serta melengkapi dosis Imunisasi Polio dan DPT-HB-Hib yang terlewat. Program ini diwujudkan sebagai upaya menutup kesenjangan imunitas anak dengan melakukan harmonisasi kegiatan imunisasi

tambahan (campak-rubela) dan imunisasi kejar (OPV, IPV, dan DPT-HB-Hib) (Kemenkes RI, 2022).

Cakupan imunisasi dasar lengkap bayi di Jawa Tengah tahun 2017 dari semua antigen sudah mencapai target nasional yaitu sebesar 93,6 persen. Sedangkan pencapaian per Kabupaten atau Kota tahun 2017 ada tujuh Kabupaten atau Kota yang belum mencapai target 90% yaitu Cilacap, Purworejo, Sragen, Temanggung, Pekalongan, Pemalang dan Kota Tegal. Jumlah sasaran bayi pada tahun 2017 adalah 544.176 (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2017). Menurut Data Dinas Kesehatan Kota Pekalongan (2019) Cakupan Imunisasi. Dasar Lengkap di Kota Pekalongan belum mencapai target yaitu sebanyak 85%. Cakupan anak usia 12-24 bulan yang mendapatkan imunisasi DPT HB-Hib(4) pada tahun 2019 sebesar 83,20%. Sedangkan cakupan anak usia 12-24 bulan yang mendapatkan imunisasi Campak/MR2 pada tahun 2019 sebesar 83,10%. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kedungwuni II?”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mempelajari hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kedungwuni II.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini secara survey analitik dengan menggunakan metode pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita yang berkunjung ke Posyandu di Puskesmas Kedungwuni II. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dimana sampel berjumlah 36 responden sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu ibu yang memiliki balita usia 12-24 bulan yang datang ke Puskesmas Kedungwuni II, ibu dengan balita yang imunisasi. Pengambilan data telah dilakukan pada tanggal 7 Juli sampai 7 Agustus Tahun 2022. Pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder dari dokumentasi yang dilakukan dengan melihat catatan atau laporan dari Profil Dinas Kesehatan dan Profil Puskesmas. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat, dan bivariat. Untuk mengetahui keeratan hubungan digunakan uji statistik *Contingency Coeficient (C)*.

## HASIL

### Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap dan pemberian imunisasi dasar pada bayi, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1  
Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

Pemberian Imunisasi Dasar	f	%
Tidak Lengkap	20	55.6
Lengkap	16	44.4

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 20 responden imunisasi dasar tidak lengkap dan 16 responden imunisasi dasar lengkap.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	f	%
Kurang	12	33.3
Cukup	10	27.8
Baik	14	38.9

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 12 responden pengetahuan kurang, 10 responden pengetahuan cukup dan 4 responden pengetahuan baik.

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Sikap Ibu

Sikap	Frekuensi	Persentase
Negatif	17	47.2
Positif	19	52.8

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 17 responden sikap negatif dan 19 responden sikap positif

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka tabulasi silang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4  
Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi

Pengetahuan	Pemberian imunisasi dasar pada bayi				Total		$\chi^2$	P	C
	Tidak Lengkap		Lengkap		f	%			
	f	%	f	%					
Kurang	11	91,7	1	8,3	12	100,0	9,550	0,008	0,458
Cukup	4	40,0	6	60,0	10	100,0			
Baik	5	35,7	9	64,3	14	100,0			

Tabel 4 menunjukkan tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, ternyata dari 12 responden pengetahuan kurang terdapat 11 responden imunisasi dasar tidak lengkap dan 1 responden imunisasi dasar lengkap, dari 10 responden pengetahuan cukup terdapat 4 responden imunisasi dasar tidak lengkap dan 6 responden imunisasi dasar lengkap dan dari 14 responden pengetahuan baik terdapat 5 responden imunisasi dasar tidak lengkap dan 9 responden imunisasi dasar lengkap.

Hasil uji statistik Pearson Chi-Square didapat nilai  $\chi^2 = 9.550$  dengan p-value = 0,008 <  $\alpha = 0,05$  berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kedungwuni II. Hasil uji Contingency Coefficient didapat nilai C = 0,458 dengan p=0,000 <  $\alpha = 0,05$  berarti signifikan. Nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{max} = 0,707$ . Karena nilai C berada pada interval 0,40-0,50 artinya tidak jauh dengan nilai  $C_{max} = 0,707$  maka kategori hubungan sedang.

Tabel 5  
Hubungan Sikap dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Kedungwuni II

Sikap	Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi				Total		$\chi^2$	p	C
	Tidak Lengkap		Lengkap		f	%			
	f	%	f	%					
Negatif	14	82,4	3	17,6	17	100,0	7,424	0,006	0,454
Positif	6	31,6	13	68,4	19	100,0			

Tabel 5 menunjukkan tabulasi silang antara sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, ternyata dari 17 responden sikap negatif terdapat 14 responden imunisasi tidak lengkap dan 3 responden imunisasi dasar lengkap dan dari 19 responden sikap positif terdapat 6 responden imunisasi dasar tidak lengkap dan 13 responden imunisasi dasar lengkap. Hasil uji statistik Chi-square (Continuity Correction) didapat  $\chi^2 = 7,424$  dengan  $p\text{-value} = 0,006 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi terdapat hubungan sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kedungwuni II. Hasil uji Contingency Coefficient didapat nilai  $C = 0,454$  dengan  $p\text{-value} = 0,002 < \alpha = 0,05$  berarti signifikan. Nilai  $C$  tersebut dibandingkan dengan nilai  $C_{max} = 0,707$ . Karena nilai  $C$  berada pada interval 0,40-0,50 artinya tidak jauh dengan nilai nilai  $C_{max} = 0,707$  maka kategori hubungan sedang.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 36 responden terdapat 20 responden imunisasi dasar tidak lengkap yaitu 5 orang tidak imunisasi IPV, 4 orang tidak imunisasi DPT2, P3, DPT3, P4, IPV dan MR, 1 orang tidak imunisasi DPT1, P2, DPT2, P3 dan IPV, 2 orang tidak imunisasi DPT1, P2, DPT2, P3, DPT3, P4, IPV dan MR, 2 orang tidak imunisasi DPT2, P3 dan IPV, 1 orang tidak imunisasi DPT1, P2, DPT2, P3, DPT3, P4 dan IPV, 2 orang tidak imunisasi DPT2, P3, DPT3, P4 dan IPV, 1 orang tidak imunisasi DPT3, P4 dan IPV, 1 orang tidak imunisasi DPT1, P2, DPT2, P3, IPV dan MR dan 1 orang tidak imunisasi DPT1, P2, IPV dan MR. Berdasarkan data tersebut imunisasi yang paling banyak tidak dilakukan oleh responden penelitian adalah imunisasi IPV.

Hasil penelitian Yuliana (2018), tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan, sikap, pekerjaan dan motivasi dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area. Semakin berkembangnya pola pikir serta bertambahnya pengalaman menjadikan ibu memilah mana yang baik dan yang mana tidak baik untuk bayinya sehingga terbentuk suatu sikap dalam diri ibu tersebut. Hasil penelitian terdapat 12 responden pengetahuan kurang diketahui dari hasil rekap kuesioner menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan kurang tentang tujuan imunisasi, jenis imunisasi dasar yang diberikan pada bayi, jumlah sebaiknya sebaiknya Imunisasi BCG diberikan pada bayi dan jumlah sebaiknya Imunisasi Polio diberikan pada bayi.

Hasil penelitian Hastuty (2020), tentang hubungan pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar balita di posyandu desa kasang wilayah kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik, menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan pengetahuan baik. Hasil analisis ada hubungan hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar balita di posyandu desa kasang wilayah kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 17 responden sikap negatif yaitu diketahui dari hasil rekap kuesioner responden memiliki sikap negatif terhadap anak tidak perlu di imunisasi karena tidak 100% anak terlindung dari batuk pilek, imunisasi tidak penting karena anak akan panas, imunisasi bisa dilakukan kapan saja kalau mau, dengan imunisasi anak akan terlindung dari penyakit dan anak dibawah usia 1 tahun tidak perlu mendapat imunisasi dasar lengkap. Hasil penelitian Wibowo (2020), tentang pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar pada balita, menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap negatif terhadap imunisasi lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap positif. Mayoritas responden dengan imunisasi dasar tidak lengkap memiliki sikap negatif.

Berdasarkan hasil penelitian dari 12 responden pengetahuan kurang terdapat 11 responden imunisasi dasar tidak lengkap karena pengetahuan kurang yang dimiliki responden akan berdampak pada sikap dan perilaku responden yang kurang tentang imunisasi dasar sehingga responden tidak memberikan imunisasi dasar secara lengkap pada bayinya. Sedangkan 1 responden imunisasi dasar lengkap yaitu Ny.S mengatakan melakukan imunisasi supaya anaknya menjadi sehat sehingga imunisasi dasar pada bayinya dilakukan secara lengkap. Hasil uji Pearson Chi-Square diperoleh hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kedungwuni II. Artinya pengetahuan yang dimiliki ibu berdampak pada pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kedungwuni II.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nugrawati (2019), tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi lengkap pada balita menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan imunisasi dasar tidak lengkap. Hasil analisis terdapat hubungan antara pengetahuan dengan imunisasi dasar lengkap. Hasil uji Contingency Coefficient didapat kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi selain dari pengetahuan diantaranya adalah sikap dan dukungan suami. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmi (2018), faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita diantaranya adalah pengetahuan, jumlah anak, sikap petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak rumah, pendidikan, sikap ibu, motivasi dan sosial budaya atau kepercayaan dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dari 17 responden sikap negatif terdapat 14 responden imunisasi dasar tidak lengkap karena sikap negatif yang dimiliki oleh responden berdampak pada anggapan responden bahwa imunisasi dasar tidak perlu dilakukan secara lengkap sehingga responden memberikan imunisasi dasar pada bayinya secara tidak lengkap. Sedangkan 3 responden imunisasi dasar lengkap yaitu 2 responden mengatakan supaya anaknya sehat dan 1 responden mengatakan supaya menambah kekuatan imun anak sehingga seluruh responden melakukan imunisasi dasar secara lengkap. Hasil uji Chi-square (Continuity Correction) diperoleh hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kedungwuni II. Artinya sikap yang dimiliki oleh responden berdampak pada pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kedungwuni II. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zulfikar (2021), tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah, menunjukkan bahwa hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah.

Hasil uji Contingency Coefficient didapat kategori hubungan sedang. Kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi selain dari sikap ibu diantaranya pendidikan, pekerjaan dan jarak rumah dan dukungan suami. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmi (2018), faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada balita diantaranya adalah pengetahuan, jumlah anak, sikap petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak rumah, pendidikan, sikap ibu, motivasi dan sosial budaya atau kepercayaan dalam masyarakat.

## **SIMPULAN**

Dari 36 responden terdapat 20 responden imunisasi dasar tidak lengkap dan 16 responden imunisasi dasar lengkap, 12 responden pengetahuan kurang, 10 responden pengetahuan cukup dan 4 responden pengetahuan baik, 17 responden sikap negatif dan 19 responden sikap positif.

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kedungwuni II, dengan kategori hubungan sedang. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Kedungwuni II, dengan kategori hubungan sedang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amperaningsih, Y., & Aprilia, Y. (2019). Hubungan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2), 205-210. doi:<http://dx.doi.org/10.26630/jkep.v14i2.1308>
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2017). *Profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2017*. Pekalongan: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Dinkes Kota Pekalongan. (2019). *Profil kesehatan Kota Pekalongan Tahun 2019*. Pekalongan: Dinas Kesehatan Kota Pekalongan
- Gunardi, H., Kartasasmita, C. B., Hadinegoro, S. R. S., Satari, H. I., Oswari, H., Pusponogoro, H. D., & Hendrarto, T. W. (2017). Jadwal imunisasi anak usia 0–18 tahun rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia 2017. *Sari Padiatr*, 18(5), 417-22.
- Hastuty, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Posyandu Desa Kasang Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2019. *Jurnal Doppler*, 4(1), 10-17.
- Istawati, R., Yanti, P. D., & Anggraini, V. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 8(2), 126-134.
- Kemkes RI. (2021). *Orang Tua Wajib Lengkapi Imunisasi Dasar Anak Meski Pandemi COVID-19*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/21042900002/orang-tua-wajib-lengkapi-imunisasi-dasar-anak-meski-pandemi-covid-19.html>
- Kemkes RI. (2022). *Petunjuk Teknik Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)*.<https://promkes.kemkes.go.id/petunjuk-teknis-bulan-imunisasi-anak-nasional-bian>
- Nugrawati, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Balita. *JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan PENCERAH*, 8(01), 59-66.
- Paramitha, I. A., Saputri, H. D., & Puspa, M. (2022). Analysis of Knowledge towards Mother's Behavior in Choosing Food Menus to Support Toddler Fitness in the Covid-19 Pandemic. *Proceeding of The URECOL*, 232-238.
- Paramitha, I. A., & Dewantari, E. N. . (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas dengan Perawatan Payudara. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(4), 877–884. Retrieved from <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/364>
- Permenkes RI. (2017). *Penyelenggaraan Imunisasi*. [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PMK\\_No.\\_12\\_ttg\\_Penyelenggaraan\\_Imunisasi\\_.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._12_ttg_Penyelenggaraan_Imunisasi_.pdf)

- Rahmi, N., & Husna, A. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), 209-222.
- Sari, L. I. (2020). *Buku ajar imunisasi bayi*. Jawa Barat : CV Media Sains Indonesia
- Wawan, A., & Dewi, M. (2019). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. (2021). *Immunization coverage*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
- Wibowo, C. A., Ashila, U. S., Aditya, I. G. Y., Probo, A., Karima, S. W., Rino, S. A., ... & Sulistyarini, A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Balita. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), 17-22.
- Yuliana, Y., & Sitorus, S. (2018). Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 137-143.
- Zulfikar, Z., & Muslimah, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(1), 214-224.